



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 1 PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KARINA WAHYU SEMBIRING

NIM. 17.201 00076

PROGRAM STUDI PAI/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SHEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) 1 NEGERI
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**KARINA WAHYU SEMBIRING
NIM. 17 201 00076**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. H. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal:Skripsi

Padangsidempuan,

2023

a.n. Karina Wahyu Sembiring

Kepada Yth.

Lampiran :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

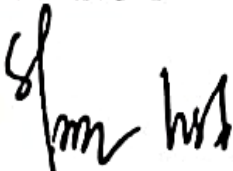
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Karina Wahyu Sembiring yang berjudul: "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati., S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UTN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Karina Wahyu Sembiring

NIM 17 201 00076

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Karina Wahyu Sembiring
NIM : 17 201 00076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



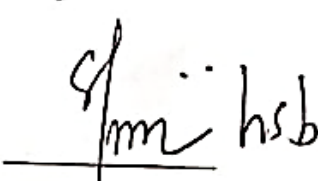

Padangsidempuan, 13 Januari 2023
Pembuat Pernyataan




Karina Wahyu Sembiring
NIM 17 201 00076

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KARINA WAHYU SIMBIRING
NIM : 17 201 00076
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI I PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Anwar Habibi Siregar, M.A.Hk (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : FTIK Lantai II Padangsidimpuan
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 83,75 (A)
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH.ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Ditulis Oleh : **Karina Wahyu Sembiring**

NIM : **17 201 00076**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, April 2023



Dr. Leta Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Karina Wahyu Sembiring
Nim : 1720100076
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah penelitian ini bahwasanya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri, bertahan dalam menghadapi frustrasi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal harus memiliki pendidik/guru yang berkualitas dalam menciptakan dan mengembangkan interaksi dengan peserta didik, memotivasi diri, bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan dalam kesenangan, mengatur suasana hati agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati yang efektif dan efisien.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan emosional pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan emosional pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah (wawancara) dan observasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, menciptakan suasana menyenangkan, serta melakukan kegiatan rutin serta kemampuan untuk selalu berpartisipasi memecahkan masalah yang timbul dalam kemampuan individunya. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu. Seperti relasi siswa dengan siswa, disiplin, dorongan guru, memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa dan memberikan dukungan agar lebih giat belajar.

Kata Kunci : *Upaya Guru, Membina Kecerdasan Emosional Siswa.*

ABSTRACT

Name : Karina Wahyu Sembiring
No. Reg. : 1720100076
Fakultas/Jurusan : Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences / PAI
Judul : Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Emotional Intelligence of Students at Public Junior High School 1 Panyabungan, Mandailing Natal Regency

The background to this research problem is that students of Panyabung 1 Public Middle School (SMP) in Mandailing Natal Regency have emotional intelligence as the ability to motivate themselves, survive in the face of frustration. Panyabungan 1 Public Junior High School (SMP) in Mandailing Natal Regency must have qualified educators/teachers in creating and developing interactions with students, motivating themselves, surviving in the face of frustration, controlling impulses and not exaggerating in pleasure, managing moods so that the burden of stress does not paralyze the ability to think and empathize effectively and efficiently.

The formulation of the problem in this study, how is the effort of the Islamic Religious Education teacher in fostering emotional intelligence in students at Public Junior High School 1 Panyabungan, Mandailing Natal Regency. What are the supporting and inhibiting factors in fostering emotional intelligence in students at Public Junior High School 1 Panyabungan, Mandailing Natal Regency.

This type of research is field qualitative research using descriptive methods, namely research that seeks to systematically describe the facts and objects studied in accordance with what they are. Data collection techniques used are (interviews) and observation. The data analysis technique was carried out by searching for and systematically compiling data sequences from the data obtained and the results of interviews and observations.

The results of the study show that the efforts of Islamic Religious Education teachers are to build good communication with students, create a pleasant atmosphere, and carry out routine activities and the ability to always participate in solving problems that arise in their individual abilities. Supporting and inhibiting factors in fostering students' emotional intelligence in Panyabung 1 Public Junior High School (SMP), Mandailing Natal Regency, namely. Such as student-student relations, discipline, teacher encouragement, providing motivation or advice to students and providing support to be more active in learning.

Keywords: *Teacher Efforts, Fostering Students' Emotional Intelligence.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah berhasil mengangkat kita dari alam kebodohan menuju alam yang serba ilmu pengetahuan serta senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk ummat Islam

Penulisan skripsi ini berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebahagian syarat kelulusan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan (UIN Syahada) Padang sidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak menemui kesulitan dan kejanggalan disebabkan kurang dan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis akan tetapi, berkat bantuan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj Asfiati, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr.H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Bpk Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan (UIN Syahada) Padang sidempuan, serta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Bapak/Ibu Dosen, Pegawai dan seluruh civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan (UIN Syahada) Padang sidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu DwiMaulida Sari, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah sekaligus Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan semua Staf Jurusan Tarbiyah yang selalu sabar melayani, memberikan segala bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Yusri fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan (UIN Syahada) Padang sidempuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian Skripsi ini.
6. Seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan (UIN Syahada) Padang sidempuan yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
7. Teristimewa Ayahanda Junaidi dan Ibunda yang tercinta Dahlia Hasibuan yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendo'akan, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas penulis dengan

bentuk apapun untuk mengimbangnya. Semoga Allah mengampuni dosa mereka, dan melindungi serta memberikan umur yang panjang lagi berkah dalam kebaikan kepada mereka

8. Lenni Kholilah Hasibuan, Rodia Sinta Lubis dan Siti Aisyah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta do'a baik di kala dawn (turun semangat) dan di kala senang demi tercapainya kuliah dan penyusunan skripsi saya ini.
9. Ibu Siti Fatimah selaku kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa/wi PAI angkatan 2017 yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Terimakasih juga untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan dan semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua

Padang sidempuan, Juli 2022

Karina Wahyu Sembiring
NIM. 1720100076

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA CARA UJIAN MANAQASSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Pembinaan	13
a. Pengertian Pembinaan.....	13
b. Tujuan Pembinaan	14
c. Materi Pembinaan	15
3. Kecerdasan.....	21
a. Pengertian Kecerdasan.....	21
b. Kecerdasan Emosional.....	23
c. Faktor-faktor Yang Mengaruhi Kecerdasan Emosional	27
d. Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional	28
B. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data	38
F. Teknik Penjaminan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal.....	41
2. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	43
3. Keadaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan.....	46
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
B. Temuan Khusus.....	48
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	49
C. Analisis Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	62
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Proses pendidikan mencakup tiga dimensi yaitu, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan mempunyai tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan merupakan standar tindakan yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga mampu menanggapi keadaan, membangun karakter, mengumpulkan pengetahuan.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut. Pendidikan juga merupakan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebut :

¹Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri*, (Jakarta: Kencana, 2022 hlm. 33.

Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, moral pemikiran perkataan dan perilaku serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.²

Dalam Pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas.

Dalam pendidikan Islam diartikan sebagai suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempatan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya. Menurut Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep Tarbiyah (pendidikan) dalam empat unsur : Memelihara pertumbuhan fitrah manusia, mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan, mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu, melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak. Ada juga dengan kecerdasan emosional merupakan

²Undang-undang Ri NO. 20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Pustaka 1998), hlm. 228.

kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri, bertahan dalam menghadapi prustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan dalam kesenangan, mengatur suasana hati agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati. Menurut Salovey dan Meyer dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* yang dikarang oleh Aunurrahman, mengatakan bahwa Kecerdasan emosional yaitu mula-mula mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan atau emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.³

Dalam hal ini kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri terhadap keadaan yang sedang terjadi pada dirinya, baik mengenai perasaan yang muncul pada siswa atau suasana hati ketika suatu menggapai sebuah ransangan yang datang. Jadi emosi adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan fisiologis dan biologis, dan serangkaian kecendrungan untuk bertindak.⁴

Di zaman modernisasi sekarang ini, banyak orang dewasa yang tidak memperhatikan kecerdasan emosional, anak-anak di sekitar mereka. Hingga kini masih banyak orang tua yang menuju kecerdasan Intelektualnya dengan mengandalkan kemampuan logikanya. Banyak juga orang tua yang hanya melihat prestasi belajar yang diraih oleh anak-anaknya. Orang tua merasa bangga apabila melihat nilai rapot anaknya bagus, menjadi juara kelas dan menganggap anaknya lebih bagus Intelektualnya dibandingkan dengan anak yang Intelektualnya rendah.

³Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm 87

⁴M. Fakhurrozi, 'Kecerdasan Emosional pada Remaja Pelaku Tawuran' *Jurnal Kecerdasan Emosional*. (26 Maret 2011), hlm. 20.

Tentu saja hal ini tidak salah dan tetapi belum tentu tidak benar seratuspersen. Peserta didik juga harus mempunyai kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi diri, motivasi diri sendiri, dan membangun hubungan antara orang lain dengan kata lain mampu untuk menyesuaikan diri, dapat menghargai orang lain, mengerti orang lain dan memahami orang lain.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu sekolah yang berada di perkotaan yang memiliki lembaga pendidikan formal mempunyai label Islam, tentunya dari pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menginginkan siswa/siswinya berprestasi dan berkualitas khususnya dalam bidang keagamaan. Salah satu caranya dengan diadakan pembiasaan, yaitu diajarkan dengan kesopanan, misal, mengucapkan salam kepada guru ataupun kawan masing-masing, dan mengajarkan siswa/siswi dalam kemampuan untuk memotivasi diri, bertahan dalam menghadapi prustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan dalam kesenangan, mengatur suasana hati agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati.

Berdasarkan hasil observasi yang saya pada tanggal 15 Juli 2021 amati bahwasanya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki kecerdasan emosional sebagian sudah bagus dan cukup, namun sebagian lagi masih kurang. Maka, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal harus memiliki pendidik/guru yang berkualitas dalam menciptakan dan mengembangkan

interaksinya dengan peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan bimbingan dan arahan untuk kecerdasan kemampuan dan emosinya. Kecerdasan Emosional perlu dikembangkan karena akan membentuk karakteristik pada anak, agar anak lebih mampu mengatasi berbagai rintangan yang merupakan kunci sukses dalam menata hidupnya.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari penelitian ini agar tidak terlalu luas supaya terarah, maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana upaya guru dalam membina kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Dan fokus pada guru Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Istilah

1. Upaya ialah dengan menjadi teladan bagi anak didiknya, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, menciptakan suasana menyenangkan, serta melakukan kegiatan rutin serta kemampuan untuk selalu

⁵*Observasi*, SMPN 01 Panyabungan Tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.10

⁶Rubik Pelita. *“Kecerdasan Emosional Anak Penting di Kembangkan (Agama dan Pendidikan)”* dari <http://www.pelita.co.id/baca.php?id=16965>. 28 September 2016

berpartisipasi memecahkan masalah yang timbul dalam kemampuan individunya.⁷

Upaya artinya usaha, ikhtiar untuk memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁸ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, peran atau tindakan yang dilakukan guru Agama Islam agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Guru Pendidikan Agama Islam ialah memberi peranan besar terhadap pembentukan akhlak siswa serta dapat membina dan mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, terhusus dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yang sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa dan mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁹ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁰ Guru merupakan salah satu unsur kependidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah berupaya dalam mengembangkan

⁷Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 31.

⁸Wahmujt, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 105.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 37

¹⁰Syafaruddin dan Irwan, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Kuantum Teaching, 2005), hlm 28

kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Kecerdasan Emosional ialah memiliki posisi yang mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.¹¹ Kecerdasan Emosional merupakan suatu cara melihat diri sendiri dari dalam dirinya sendiri tentang hal-hal yang menyangkut emosional. Dengan mengenal emosional dirinya sendiri berarti ia menyadari tentang kekuatan dan kelemahan emosionalnya.¹² Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir berempati dan berdo'a.¹³ Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenal kecerdasan emosional siswa, kemampuan berpikir, kemampuan memotivasi diri sendiri siswa dan lain sebagainya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

¹¹http://jurnalnasional.ump.ac.id/upaya_guru_pendidikan_agama_dalam_membina_kecerdasan_emosional_siswadengan_pendekatan_humanistik volume1, No.1, february, 2020:1-11

¹²Sriwati Bukit, *Kecerdasan Dan Gaya Belajar*, (Medan: Larispa Indonesia, 2015), hlm 23.

¹³Johan Gottman, Joan Declaire, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: 2019), hlm. 1.

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan emosional pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis nmengacu pada permasalahan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan emosional pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan pengahambat dalam membina kecerdasan emosional pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan terhadap peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya meneganai upaya guru dalam membina kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang relevan

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan informasi dan bahan masuk dalam memberikan bimbingan kepada anak yang memiliki kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam melakukan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Bagi peneliti menambah wawasan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan emosional siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Batasan Istilah serta Sistematika Pembahasan.

BAB II menengemukakan tentang Kajian Pustaka yang menguraikan tentang pengertian upaya guru, kecerdasan emosional, siswa.

Seterusnya BAB III mengemukakan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari jenis Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Defenisi Operasional Variabel, Instrumen Pengumpulan Data, Alat Pengumpulan Data, dan Teknik Pengelolaan Data.

BAB IV menguraikan tentang pembahasan dan analisis data yang terdiri dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti ‘upaya’ adalah usaha, akal, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁴

Menurut Asfiati dalam jurnal *Membangun Profesionalisme Guru yang Humanis dalam Menyambut Kurikulum Nasional* bahwa

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus yang dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Peran guru dapat digantikan oleh orang yang bukan guru, maka pekerjaan tersebut bukanlah profesi. tugas seorang guru bekerja secara profesional, dan membuat perannya tidak dapat digantikan oleh yang lain.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti simpulkan bahwa guru adalah salah satu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Zakiyah Daradjat guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik, agar senantiasa dapat

¹⁴Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hal. 102.

¹⁵Asfiati, *Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Krikulum Nasional*, *Forum Pedagogik* Vol. 08 No. 02 Juli 2016, hlm. 42

memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Jadi upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha atau tindakan yang dilakukan seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai suatu tujuannya pada saat proses berjalannya pembelajaran dengan melihat bagaimana perilaku si anak saat proses pembelajaran, maupun upaya untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahannya. Pengetahuan dikembangkan agar proses pembentukan sikap dan keterampilan juga terpenuhi.¹⁷

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dari membina anak didik, baik secara individuasi maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang Integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.¹⁹

¹⁶Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1992), hlm. 12.

¹⁷Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana,2020), hlm. 62.

¹⁸Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didikan dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32.

¹⁹Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Juvenile Delinquency), hlm. 15-16.

Upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapai suatu maksud tertentu. *Dalam kamus besar Bahasa Indonesia* adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian upaya guru pendidikan agama Islam yaitu usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran an- yang berarti bangunan. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, pembuatan, cara membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi penghargaan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi sosial, kemasyarakatan dan lainnya.²¹

²⁰Zulkifli Rusby, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Media Sosial, Vol. 26 No 113* hlm 20

²¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amaz, 2015), hlm.. 10.

Pembinaan juga merupakan pentingnya pendidikan, dimana akan mewarnai karakteristik anak didik. Pengaruh ini lebih terfokus pada lingkungan keluarga dan orang terdekat dengan anak. Pendidikan yang diutamakan bagi anak, pada mulanya adalah pendidikan.

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa pembinaan keagamaan anak bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pembinaan keagamaan jauh lebih luas dari pada itu, untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap mental dan akhlak jauh lebih penting dibandingkan menghafal dalil-dalil dan bukan hukum agama. Pelaksanaan pembinaan keagamaan anak hendaklah dilakukan orang tua serta ditanamkan sedini mungkin kepada anak agar syariat bentuk agama menjadi sempurna.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembinaan yaitu suatu proses atau cara guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan sangat penting dalam proses pembelajaran apalagi pembinaan keagamaan agar tertanamnya takwa dalam sanubari siswa.

b. Tujuan Pembinaan

Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang diwujudkan dalam tujuan pendidikan baik formal maupun informal. Suasana ideal itu

²²*Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan agama islam* , Vol. 06 No. 12, Januari 2017

nampak pada tujuan akhir. Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya kepribadian muslim.²³ Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapai kesempurnaan. Artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama islam sepenuhnya yang berlandaskan pada akidah, syariah dan akhlak, dan ini banyak terjadi melalui pengalaman hidup dari pada pendidikan formal dan pengajaran, karena nilai-nilai moral agama yang akan menjadi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai masuk dan terjadi ke dalam pribadinya. Semakin cepat nilai-nilai itu masuk ke dalam pembinaan pribadi, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap pada khususnya.

c. Materi Pembinaan

Materi pada hakikatnya adalah pesan-pesan yang ingin kita sampaikan pada anak didik untuk dikuasai. Pesan adalah informasi yang

²³ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 1994, hlm. 159-160.

akan disampaikan baik berupa ide, data/ fakta, konsep dan lain sebagainya yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, pola ataupun tanda.²⁴

Adapun materi pembinaan yang dapat diberikan kepada anak adalah materi yang relevan. Menurut Zakiah Daradjat, dalam bukunya Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah,²⁵ menjelaskan proses yang berhubungan dengan internalisasi nilai - nilai Islam pada anak adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan Iman dan Tauhid

Hal ini ditegaskan dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat

13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁶

Redaksi ayat di atas berbicara tentang nasihat Luqman kepada putranya yang dimulai dari peringatan terhadap perbuatan syirik. Kata *ya* "izhu terambil dari kata *wa* "zh yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penggunaan kata ini, memberikan gambaran tentang

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet 2, Bandung : PT, Kencana, 2008, hlm. 149-150.

²⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999, hlm.54

²⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Jakarta: Laznah Pentashih Al-Qur'an, 2015, hlm. 102

bagaimana perkataan atau nasihat itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasehat itu dilakukannya dari saat kesaat, sebagaimana dipahami dari redaksi kata kerjaya“izhu yang mengambil bentuk fi“il mudhari“ yang menunjukkan makna rutinitas. Kata bunayya (anakku) dalam bentuk tasghir (pemungilan) dari kata ibny, mengisyaratkan sebutan atau ungkapan kasih sayang. Jadi bunayya disini dapat diterjemahkan dengan ungkapan ”anakku sayang”. Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/ mempersekutukan Allah. Isyarat ini terlihat ketika Luqman menggambarkan syirik sebagai ”kezholiman yang besar”. Isyarat ini dapat dipahami dari penyebutan kata (zhulmun azhim) yang dirangkai dengan lam at-tawkid. Kesan lain yang dapat diambil dari penggunaan redaksi pesan yang menggunakan fi“il nahi (bentuk larangan), yakni ”janganlah kamu mempersekutukan Allah” menunjukkan bahwa meninggalkan sesuatu yang buruk lebih layak didahulukan sebelum melaksanakan yang baik.

Menurut M. Ali ash-Shabuni, perbuatan syirik merupakan sesuatu yang buruk dan tindak kezholiman yang nyata. Karena itu, siapa saja yang menyerupakan antara Khalik dengan makhluk, tanpa ragu-ragu, orang tersebut bisa dipastikan masuk ke dalam golongan manusia yang paling bodoh. Sebab, perbuatan syirik menjauhkan seseorang dari akal sehat dan hikmah sehingga pantas digolongkan ke dalam sifat zalim

bahkan pantas disetarakan dengan binatang. Dengan demikian menghindarkan anak dari syirik dengan memberikan pemahaman kepada mereka tentang syirik pada hakikatnya adalah menjauhkan mereka terjatuh dalam kezholiman dan kebodohan yang terbesar. Larangan syirik pada dasarnya merupakan pengajaran tentang tauhid. Perlunya tauhid diajarkan pada anak sedini mungkin adalah agar ia tumbuh dengan kejernihan pikiran dan kekuatan iman sesuai dengan fitrah yang Allah berikan padanya sejak lahir. Jadi, pendidikan tauhid usia dini pada hakikatnya adalah melanjutkan dan menggiring fitrah anak yang terlahir dalam keadaan suci kepada agama yang hanif.

Disinilah letak peranan orang tua sebagai pendidik pertama bagi anaknya setelah ia lahir ke dunia. Kelalaian orang tua dalam fase ini dengan membiarkan mereka lebih dahulu menerima seruan syaitan ketimbang tauhid merupakan kesalahan fatal²⁷

2) Pembinaan Akhlaqul Karimah

Akhlaqul adalah jelmaan dari iman dan takwa dalam segi bentuk perilaku akhlak tersebut yang sangat penting antara lain:

- a) Akhlak terhadap kedua ibu-bapak, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem*, hlm. 149-150.

ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²⁸

- b) Akhlak terhadap orang lain, adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 15 sebagai berikut

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.²⁹

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua

²⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid*,, hlm. 102

²⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid*,, hlm. 102

terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa betapa penting dan perlunya akhlak dalam kehidupan harusnya kita sadari, terlebih lagi bagi kedua orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak.

3) Membaca Al-Qur'an

Belajar membaca dan menulis al-Qur'an sangat penting sebagaimana Firman Allah SWT Al-Alaq 1-8. sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ كَلَّا إِنَّ
 الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ۝ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ أَلُّجَبَابُ ۝

- Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
 6. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,
 7. karena Dia melihat dirinya serba cukup.
 8. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu).³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, mengajarkan baca tulis al- Qur'an kepada usia dini maka akan mempermudah bagi anak kelak, diantaranya mempermudah melafalkan makhrojul huruf dan

³⁰ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam...* hlm. 58-60.

³¹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid...*, hlm. 325

melatih jari-jemari anak yang masih lemah gemulai sehingga terbiasa menulis

3. Kecerdasan

a. Pengertian Kecerdasan

Menurut Spearman dan Jones, bahwa ada satu konsepsi lama tentang kekuatan (*power*) yang dapat dilengkapai akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut *nous*, sedangkan penggunaan kekuatan termaksud di sebut *noesis*. Selanjutnya kecerdasan memiliki penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.³²

Pengertian di atas menjelaskan bahwa inteligensi merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya penghitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Sebagai suatu tindakan, inteligensi selalu cenderung menciptakan kondisi-kondisi yang optimal bagi organisme untuk bertahan hidup dalam kondisi yang ada.

Menurut Goleman dalam buku pendidikan psikologi Islami yang dikarang oleh Dr. Al- Rasyidin, M. Ag mengatakan kecerdasan emosional merupakan esensi dari kompetensi-kompetensi untuk menghadapi kemalangan dan mempertahankan semangat hidup. Bahkan kecerdasan emosional akan membuat perbedaan bagaimana seseorang memberi

³²Spearman dan Jones. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: 2006), hlm. 36.

tanggapan terhadap konflik dan ketidakpastian. Pada gilirannya kecerdasan emosional menuntut adanya pengembangan kesadaran diri dan kemampuan mengelola emosi-emosi secara lebih efektif.

Kecerdasan emosional memberikan kepada seseorang mengenai perasaan miliki diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain. Bahkan kecerdasan emosional memberi kepada seseorang rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan dan kegembiraan secara tepat. Selain itu, kecerdasan emosional merupakan persyaratan dasar menggunakan kecerdasan intelektual secara efektif.³³

Masyarakat umum mengenal *intelligence* sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, kemampuan berpikir seseorang atau kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Gambaran seseorang yang memiliki intelegensi tinggi, biasanya merupakan cerminan siswa yang pintar, siswa yang pandai dalam studinya. Memang, hal tersebut tidak bisa dipungkiri, apalagi sejarah telah mencatat bahwa sejak tahun 1904, Binet, seorang ahli psikologi berbangsa Prancis dan kelompoknya telah berhasil membuat suatu alat untuk mengukur kecerdasan, yang disebut dengan *Inteligensi Quotient (IQ)*.

Sejak saat itu, kecerdasan selalu diartikan sangat sempit, yaitu sebagai kemampuan menyerap, mengolah, mengekspresikan, mengantisipasi, dan mengembangkan hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan, ilmu, dan

³³Al-Rasyid, *Pendidikan Psikologi Islami*, (Bandung: 2007), hal. 191.

teknologi. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa kecerdasan diartikan sebagai kemampuan berpikir.

Dalam psikologi, dikemukakan bahwa *intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia disebut inteligensi atau kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata. Akan tetapi, kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain. Oleh karena itu, inteligensi atau kecerdasan terdiri dari tiga komponen yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan.
- 2) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan
- 3) Kemampuan untuk mengubah diri sendiri atau melakukan *autorritisism*.

b. Kecerdasan Emosional

Setelah mengetahui apa itu kecerdasan (inteligensi) dan apa itu emosi selanjutnya akan dibahas tentang *Emosional Intelligensi* (EI) atau kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasidiri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berampati dan berdoa.³⁴

Istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk

³⁴John Gottman, Joan Declaire, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: 2019), hlm. 1.

mencapai keberhasilan. Jenis-jenis kualitas emosi yang dimaksud antara lain:

- 1) Empati
- 2) Mengungkapkan dan memahami perasaan
- 3) Menendalikan amarah
- 4) Kemampuan kemandirian
- 5) Kemampuan menyesuaikan diri
- 6) Diskusi
- 7) Kemampuan memecahkan masalah anatarpribadi
- 8) Ketekunan
- 9) Kesetiakawanan
- 10) Kemarahan dan
- 11) Sikap hormat.³⁵

Menurut Ahmad Dahlan dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*. Adapun faktor yang membantu pembentukan sikap keagamaan yaitu, sistem pengalaman emosional yang dimiliki setiap orang dalam kaitanya dengan agama mereka. Kecerdasan Emosional memiliki utama, yaitu:

- 1) Mengenal Emosi

Mengenal emosi diri sendiri, yang merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri

³⁵Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2011). hal. 85

sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, jika kurang waspada maka individu menjadi lebih mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kecerdasan diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu individu mudah menguasai emosi.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi, mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menanganai perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghiburdiri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

3) Memotivasi Diri

Memotivasi diri sendiri prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Mengenalai emosi orang lain adalah kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman, kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli

menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.³⁶

Kecerdasan emosi juga merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan. Karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaanya dalam masalah-masalah manusiawi.

Menurut Goleman yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian dalam kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan individu sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Sedangkan menurut Ary Ginanjar kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa dan mendengarkan suara hati, dan suara hati aka menuntun kepada rasa aman kekuatan serta kebijakan, kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berada namun saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.³⁷

Maka, dari kesimpulan di atas kecerdasan emosional adalah bahwa setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional dan

³⁶Ahmad Dahlan, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: 2013), hal.85.

³⁷Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spritual Quotiens*, (Jakarta: 2005), hal . 54.

pikiran emosional. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual atau disebut kecerdasan intelektual, sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh emosi.

c. Faktor-faktor Yang Mengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Muhammad Asroi terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi subjek didik, antara lain:

1) Perubahan Jasmani

Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosi siswa.

2) Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Pola interaksi orang tua dengan siswa sangat bervariasi. Ada pola interaksi siswa dengan orang tua yang menyenangkan dengan penuh kasih sayang serta ada juga yang bersifat memaksakan, memanjakan, dan acuh tak acuh.

3) Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Perubahan interaksi dengan teman sebaya. Interaksi sesama teman sebaya dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama.

4) Perubahan pandangan luar

Perubahan pandangan luar siswa dalam perkembangan emosi harus diarahkan kedalam positif seperti melibatkan siswa ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah.³⁸

d. Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat dikembangkan dengan beberapa cara sebagai berikut.

1) Menumbuhkan rasa empati

Rasa empati pada siswa rata-rata akan muncul dan tumbuh manakala siswa sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Rasa empati siswa akan bertambah apabila siswa sudah mencukupi

2) Mengajarkan kejujuran dan berpikir realitis

Ketika melihat siswa berbohong maka segera memperbaiki dan memberi nasehat, jangan biarkan siswa berbohong, karena kebiasaan ini akan bisa berlanjut hingga siswa dewasa. Berbohong adalah hal yang bisa mengikis rasa kepercayaan dan merenggangkan siswa. Kita bisa mengajarkan tentang kejujuran kepada siswa dengan cara membacakan cerita dan kisah teladan tentang buah dan manfaat dari kejujuran.

Kejujuran yang terbangun pada siswa akan membuat siswa berpikir realitas. Karena seorang siswa tidak akan menutup-nutupi kekurangan. Dan siswa akan terlatih untuk menghadapi kenyataan dan tidak akan menutupi dengan kebohongan.

³⁸Muhammad Asroi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 51.

Dalam skripsi Muhammad Thoha dengan judul aktualisasi nilai-nilai kecerdasan emosional dalam manajemen sumber daya manusia diperguruan tinggi di IAIN Madura 2020 mengatakan bahwa memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengenal emosi. Intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan kesadaran diri berarti waspada, termasuk emosi.
- b) Mengelola emosi. Yaitu mengenai perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecapakan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.
- c) Memotivasi diri sendiri. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menanta emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.
- d) Mengenal emosi orang lain. Yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Kemampuan berempati yaitu

kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergaulan dalam arena kehidupan. Menurut teori Titchener, empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri sendiri. Orang yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikendaki orang lain.³⁹

Komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kesadaran diri, sadar akan emosi diri di saat kemunculannya.
- b) Pandai secara emosional, dapat mengidentifikasi dan mengenali perasaan tertentu pada diri sendiri dan orang lain, mampu mendiskusikan emosi dan mengomunikasikannya secara jelas dan langsung.
- c) Kemampuan empati, rasa iba, kesehatan, motivasi, inspirasi, membangun semangat, dan dan mengambil hati orang lain.
- d) Kemampuan membuat keputusan yang cerdas dengan memakai keseimbangan emosi dan akal sehat. Tidak terlalu emosional atau rasional.

³⁹Mohammad Thoha, *Aktualisasi nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Manajemen sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi* (IAIN Madura 2020), hlm. 7, <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/127>.

- e) Kemampuan untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap emosi seseorang, terutama tanggung jawab dalam memotivasi diri dan kebahagiaan pribadi.⁴⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada kesesuaian dengan pembahasan ini, sekalipun tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, namun ada kemiripan dengan pembahasan ini, seperti yang dibahas oleh :

1. Sri Susanti, dalam skripsinya berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*” tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kecerdasan emosional siswa

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang saya lakukan lebih berfokus pada membina kecerdasan emosional siswa.

2. Rosmita Harahap, dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SD Mosa Julu Kecamatan Angkola Selatan*” Tahun pembelajaran 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

⁴⁰Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: 2020), hlm. 112.

Adapun persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional siswa. Perbedaannya yaitu yang akan saya teliti berfokus pada upaya guru PAI membina kecerdasan emosional siswa.

3. Fahman Kurniawan, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang” Tahun Pembelajaran 2017. Dalam skripsinya tentang pembinaan kecerdasan spritual siswa sedangkan dalam penelitian saya tentang membina kecerdasan emosional siswa. Adapun persamaannya sama-sama meneliti upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Juli 2021 sampai dengan selesai. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Alasan saya meneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa saya melihat kualitas bagus dan sarana prasarana cukup memadai dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, meningkatkan prestasi peserta didik.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.⁴¹Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkap, menggambarkan dan menjelaskan .

⁴¹Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif dikarenakan bersifat induktif yaitu data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mengamati, mencakup deskripsi tentang suatu fenomena yang diteliti. Penelitian dengan jenis ini, gunanya untuk mengungkapkan apa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya, untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Penelitian ini berusaha membahas Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴² Berdasarkan uraian diatas maka sumber data penelitian ini adalah:

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
2. Sumber data skunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 3.1
Nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Mengah Petama Negeri (SMPN) 1 Panyabungan
1.	Subaidah Lubis, S.Pd.I
2	Katerine Sianggur, S. Pd.I
3	Alfi Angraini, S.Pd.I

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, atau keyakinan dari informan.⁴³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan

⁴³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014), hlm. 103.

jumlah informalnya sedikit atau kecil.⁴⁴ Dalam hal ini yang menjadi informan adalah guru akidah akhlak, kepala sekolah.

Dalam memperoleh datanya, peneliti akan melaksanakan prosesnya melalui tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dari informan. Sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah menyediakan daftar wawancara atau pertanyaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu: membuat persiapan untuk wawancara, membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, terjun langsung kelapangan, mewawancarai informan yang diteliti, mencatat setiap hasil wawancara. Obsevasi

2. Observasi

Observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian.⁴⁵ Berdasarkan pengertian diatas bahwa observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung kelapangan.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶ Dengan demikian observasi penelitian ini dilaksanakan dengan langsung terjun ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Melakukan pengamatan secara langsung tentang apa strategi

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hl. 117.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 6.

⁴⁶ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 139.

guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi penelitian ini yaitu: menyiapkan apa saja yang akan diobservasi, terjun langsung kelapangan, mengamati situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁷ Metode dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam penelitian sosial.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumentasi wawancara yang akan dilakukan, dan dokumentasi untuk mendapatkan keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 152.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasandiatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data yang diperoleh dilapangan, kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoreh dan menampakkannya lalu disusun.

⁴⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

Analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun suatu kalimat yang sistematis dan untuk menjelaskan kesimpulan (hasil) penelitian ini.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti ikut terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan untuk berintonasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu tekni pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik trigulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda. Peneliti dapat mengecek kembali penelitiannya dengan jalan membandingkan dan mengecek dengan berbagai sumber dan teori.⁴⁹

⁴⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 327.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sekolah yang berada di Jl Abri, yang terletak di lorong Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berdiri Tahun 1951 dengan memiliki status tanah pemerintah daerah dan luas tanah 10000 m. Dan juga SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berjenjang akreditasi (A) dan Sekolah Berstandar Nasional.⁵⁰ Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dan jumlah ruang kelas 22, laboratorium IPA 1, ruang perpustakaan 1, ruang keterampilan 1 dipakai untuk ruangan guru, kamar mandi guru 6, kamar mandi siswa laki-laki 3, kamar mandi siswa perempuan 3.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mulai beroperasi pada Tahun 1951 dengan jumlah siswa sebanyak kurang lebih 450 orang, dan rombongan belajar 16 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada awal berdiri atau status kepemilikan pemerintah daerah sampai saat ini.

⁵⁰Dokumen SMP Negeri 1 Panyabungan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Tahun Pelajaran 2015/2016, hlm. 40.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang letak geografisnya terletak di tempat yang strategis yang bisa dilalui oleh semua angkutan umum sehingga para siswa mudah untuk melanjutkan bagi siswa yang tinggal di di panyabungan, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bertempat di Jl Apri Ujung Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal..⁵¹

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ialah:

a. VISI

Mendidik generasi berprestasi, berbudi pekerti mulai dari kreatif dalam pengembangan diri.

b. MISI

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisien proses pembelajaran dan bimbingan secara maksimal sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah
- 2) Mengupayakan lulusan yang dapat bersaing pada sekolah unggulan diluar madina.
- 3) Memotivasi semangat kompetitif agar siswa terampil dan berprestasi dalam bidang olah raga dan seni.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam berbuat dan bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dan transparansi dengan melibatkan warga sekolah.
- 6) Meningkatkan disiplin guru dan siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 7) Membudidayakan wawasan wilayah Mandala bagi seluruh warga sekolah.

⁵¹Sumber: Dokument Sekolah SMP 1 Panyabungan

2. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Guru merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak akan sempurna. Maju mundurnya proses pembelajaran tergantung pada gurunya. Jumlah guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 51 orang.

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 1 Payabungan Kabupaten Mandailing Natal.

No	Nama	Lk/Pr	Status Kepegawaian	Jurusan
1	Abdul Naim S.Pd	Lk	Tenaga Honor Sekolah	Matematika
2	Abidah S.Pd	Pr	PNS	Ilmu Pngetahuan Sosial (IPS)
3	Ahd.Afandi S. Pd	Lk	Honor Daerah TK.II Kab/kota	Bahasa Indonesia
4	Ahmad Samsi S. Pd	Lk	PNS	Bahasa Inggris
5	Ahmad Yusuf, S. Pd	Lk	Guru Honor Sekolah	Matematika
6	Aisah, A.Md	Pr	PNS	Ilmu Pngetahuan Sosial (IPS)
7	Ahmad Ukeil, S. Pd	Lk	PNS	Bahasa Indonesia
8	Alamria, A.Md, S.Pd	Pr	PNS	Matematika
9	Amri, S. Pd	Lk	PNS	Seni Budaya
10	Asrul Azis, A.Md	Lk	Tenaga Honor Sekolah	Biologi
11	Aswin, S. Pd	Lk	PNS	Ilmu Pngetahuan Alam (IPA)
12	Bahrim Lubis, A.Ma.Pd, S.Pd	Pr	PNS	Bahasa indonesia
13	Bastiah Lubis, S. Pd	Pr	PNS	Guru JasmaniOla

				hrga dan Kesehatan
14	Dahlan, S. Ag	Lk	Honor Daerah TK.II Kab/kota	Guru Fisika
15	Desi Akhairani, S. Ag	Pr	Honor Daerah TK.II Kab/kota	Seni Budaya
16	Alfi Angraini, S. Ag	Pr	PNS	Guru Pendidikan Agama Islam
17	Elida, S. Ag	Pr	Guru Honor Sekolah	Biologi
18	Elita Sastra Lubis, S. Pd. I	Pr	Honor Daerah TK.II Kab/kota	Matematika
19	Erniza, S. Pd. K	Lk	PNS	Biologi
20	Fitri Rizkina, S. Pd	Pr	PNS	Ilmu Pngetahuan Alam (IPA)
21	Fitri Wahyuni, S. Pd	Pr	PNS	Matematika
22	Hazairin, S. Pd	Lk	Honor Daerah TK.II Kab/kota	Operator
23	Hermawan, S. Pd	Lk	PNS	Bahasa. Indonesia
24	Hery Sundany, S. Pd	Lk	Honor Daerah TK.II Kab/kota	Bahasa. Inggris
25	Irma Sahara Siregar, S. Pd	Pr	PNS	Fisika
26	Isma Fitriani, S. Pd	Pr	Honor Daerah TK.II Kab/kota	Seni Budaya
27	Ita Juliana, S. Pd	Pr	PNS	Bahasa Indonesia
28	Jernilam Daulay S.Pd	Lk	PNS	Fisika
29	Katerine Sianggur, AP	Pr	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Islam
30	Khalijah, S. Pd	Pr	PNS	Ilmu Pngetahuan Sosial (IPS)
31	Khoirul Asri, S. Pd	Lk	PNS	Biologi
32	Lannora Daulay, S. Pd	Pr	Guru Honor Sekolah	PKN
33	Leli Agustina Nasution, S. Pd	Pr	Honor Daerah TK.II Kab/kota	Guru TIK
34	Linda Sari, S. Pd. K	Pr	Honor Daerah	Matematika

			TK.II Kab/kota	
35	Linda Sari Harahap, S. Pd	Pr	Honor Daerah TK.II Kab/kota	TIK
36	Martina Anraini Pulungan, S. Pd	Pr	Honor Daerah TK.II Kab/kota	PKN
37	Melpy Yanti, S. Pd	Pr	Honor Daerah TK.II Kab/kota	Seni Budaya
38	Mhd Ikbal Hsb, S. Pd	Lk	Honor Daerah TK.II Kab/kota	TIK
39	Misdayani Hasibuan, S. Pd	Pr	PNS	Ilmu Pngetahuan Sosial (IPS)
40	Mislan, S. Pd. I	Pr	PNS	Bahasa. Inggris
41	Moh Habib, S. Pd	Lk	Honor Daerah TK.II Kab/kota	Bahasa. Indonesia
42	Ali Rangkuti, S. Pd	Lk	PNS	Seni Budaya
43	Murniati Harahap, S. Pd	Pr	PNS	PKN
44	Murniati Siregar, S. Pd	Pr	PNS	Ilmu Pngetahuan Alam (IPA)
45	Nasrun Hakim, S. Pd	Lk	PNS	PKN
46	Nimaken, S. Pd	Lk	PNS	Guru JasmaniOla hraga dan Kesehatan
47	Noras, S. Pd	Pr	PNS	Guru JasmaniOla hraga dan Kesehatan
48	Novita, S. Pd	Pr	Guru Honor Sekolah	Bahasa. Indonesia
49	Nur Ainun Siregar, S. Pd	Pr	PNS	Matematika
50	Nur Saidahi, S. Pd. I	Pr	PNS	Seni Budaya
51	Nurhamidah, S. Pd. I	Pr	PNS	Pendidikan Agama Islam

Sumber: Data Administrasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Payabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.

Keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dilihat pada tabel yang di atas, jumlah keseluruhan dari guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan.

3. Keadaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu, keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Kondisi Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama Prasarana	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan	Lebar
1	Ruang Kelas 7	0	Milik	8
2	Gudang	1,6	Milik	3
3	Kamar Mandi Guru Laki-Laki	1,45	Milik	2
4	Kamar Mandi Guru Perempuan	2,05	Milik	2
5	Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	6,03	Milik	2
6	Kamar Mandi Siswa Perempuan	7,6	Milik	2

7	Lab Ipa	2,7	Milik	8
8	Laboratorium Komputer	0,25	Milik	8
9	Osis	1,25	Milik	3
10	Perpustakaan	4,23	Milik	8
11	Ruang KELAS 6	0	Milik	8
12	Ruang Bp	0,5	Milik	2
13	Ruang Guru	0	Milik	8
14	Ruang Ibadah	3,2	Milik	5
15	Ruang Kelas 12	0	Milik	8
16	Ruang Kelas 15	1,51	Milik	8
17	Ruang Kelas 17	1,2	Milik	8
18	Ruang Kelas 2	3,6	Milik	8
19	Ruang Kelas 9	0,28	Milik	8
20	Ruang Kelas 1	2,73	Milik	8
21	Ruang Kelas 10	0,36	Milik	8
22	Ruang Kelas 11	0,6	Milik	8
23	Ruang Kelas 13	2,4	Milik	8
24	Ruang Kelas 14	1,8	Milik	8
25	Ruang Kelas 16	5,6	Milik	8
26	Ruang Kelas 18	1,2	Milik	8
27	Ruang Kelas 19	2,63	Milik	8
28	Ruang Kelas 20	1,38	Milik	8
29	Ruang Kelas 21	2,8	Milik	8
30	Ruang Kelas 22	2,55	Milik	5
31	Ruang Kelas 3	3,6	Milik	8
32	Ruang Kelas 4	0	Milik	8

33	Ruang Kelas 5	2,9	Milik	8
34	Ruang Kelas 8	0,38	Milik	8
35	Ruang Kepala Sekolah	0	Milik	4
36	Rumah Penjaga Sekolah	9,18	Milik	5

Sumber: Data administrasi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.⁵²

Berdasarkan data Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	16	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Keterampilan	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
9	Ruang Mushalla/sarana shalat	1	Baik
10	Kamar Mandi	3	Baik
11	Kantin	1	Baik

Sumber : Data Administrasi Siswa SMP Negeri 1 Panyabungan

⁵²Struktur dan Sistem *Organisasi* SMP Negeri 1 Panyabungan,

Berdasarkan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di atas bagaimana keadaan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Guru-guru tenaga pendidik melakukan pembinaan yang baik sehingga guru tersebut bisa membina siswa agar menjadi siswa yang lebih rajin dan disiplin serta menjadi siswa yang patuh terhadap aturan sekolah dan guru. Serta guru harus mampu memberikan dorongan dan arahan serta motivasi dan mengajarkan mengendalikan diri sehingga dapat berperilaku baik kepada guru dan siswa yang lainnya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Panyabungan, siswanya juga berpartisipasi melalui lembaga. Dengan demikian pendidikan menjadi lembaga yang paling strategis untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi-potensi, serta membimbing mereka ke arah yang lebih baik, dan mengupayakan agar mereka meninggalkan hal-hal yang tidak diharapkan.

Pendidik hendaknya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya potensi peserta didik. Dan menguatkan untuk belajar

memberikan motivasi, dorongan, memberikan tugas sehingga siswa mampu belajar dengan giat. Karna mendidik merupakan aktivitas yang sangat mulia, menuntut kemampuan yang tidak sedikit, memiliki pengetahuan yang sangat luas, dan persiapan yang lebih baik. Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab pembinaan terhadap siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki peran yang sangat besar baik dalam mendidik, membina ini bukan hal yang mudah, karena seorang guru tidak hanya menghadapi satu siswa saja tetapi banyak yang memiliki beragam karakter dan memiliki potensi yang berbeda-beda. Namun dalam rangka mengwujudkan tujuan pendidikan serta menjalankan tanggung jawabnya seorang guru harus lebih mengenal murid-muridnya.

Dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa dibimbing oleh kedua orang tuanya, dan di sekolah oleh guru-gurunya. Guru adalah manusia yang senantiasa berniat dinamis dan progresif, guru mempunyai kemampuan untuk dikembangkan, guru ditempat dengan berbagai keterampilan, guru diteladani dan dihormati, harapan setiap keberadaan guru sangatlah dinantikan, oleh karena itu, guru harus memiliki wawasan yang luas, utamanya guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga guru mampu memberikan dorongan, motivasi, nasehat, teguran, sanksi, dan kedisiplinan. Guru harus memiliki akhlak mulia agar dapat menjadi teladan bagi anak didiknya.

Guru pendidikan agama Islam, dapat membina dan mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, potensi tersebut meliputi cerdas spritual emosional karena dengan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik di sekolah. Dengan ini guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab dalam membina maupun mengenali emosi setiap peserta didiknya.

Peserta didik yang memiliki kemampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, kemudian dapat dapat mengenali emosi orang lain. Dalam hal ini seorang guru memiliki kewajiban untuk membimbing emosi tersebut agar diarahkan kepada hal-hal yang positif. Guru pendidikan agama Islam dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensialnya seoptimal mungkin untuk difungsikan sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupannya.

Faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 panyabungon Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

- a. Faktor sekolah yaitu yang memengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, dorongan guru, ajakan teman sekolah dan, metode belajar dan tugas rumah.
- b. Faktor keluarga yaitu seorang ibu harus memberikan dorongan terhadap anaknya sehingga anaknya bisa belajar dengan giat dan, seorang ibu harus

memberikan motivasi atau nasehat kepada anaknya dan selalu memberikan dukungan agar si anak lebih giat belajar.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, ibu Subaidah Lubis ia mengatakan:

“adanya tugas sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih giat belajar, dan setiap guru mengajar gurunya menerangkan pelajaran dengan cara bahasa yang mudah di pahami siswanya. Dan memberikan sanksi kepada siswa saat melakukan kesalahan, memberikan teguran kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahannya, memberikan tugas kerja kelompok agar siswa lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.”⁵³

Dan juga wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Subaidah Lubis mengatakan:

“Guru berusaha menguatkan untuk belajar, memberikan motivasi kepada siswa memberikan tugas, meningkatkan motivasi siswa yang lemah IQ nya memberikan dorongan kepada siswa agar siswa lebih semangat untuk belajar mencerminkan akhlak yang baik, misalnya dengan kedisiplinan, kehadiran di kelas dan setiap pembelajaran di mulai dengan salam dan do’a”.⁵⁴

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Fatimah ia mengatakan

“Kita berkolaborasi semuanya terutama, guru Agama, guru bimbingan dan konseling dan semua guru mata pelajaran berkolaborasi membina ini melalui kedisiplinan dan semua bidang, mulai dari kehadiran sampai pulang lagi, sampai Pr-nya dan semuanya itu harus di periksa. Dengan demikian anak ini berfikir bahwa disiplin menentukan segala-galanya dan anak yang ber disiplin biasanya baik”.⁵⁵

⁵³Siti Sarah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 1Panyabungan, Senin 9 Mei 2022.

⁵⁴Subaidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan, Selasa 10 Mei 2022.

⁵⁵Siti Fatimah, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan *Wawancara*, Rabu 11 Mei 2022.

Dari hasil observasi di SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa memang kebanyakan buku mata pelajaran masih kurang dan alat tulis kurang memadai sehingga siswa-siswanya kurang menarik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Dan juga hal ini dilihat ketika melaksanakan apel pagi masih banyak siswa yang datang terlambat dan tidak mendengarkan arahan yang diberikan guru yang bertugas ketika apel pagi berlangsung.⁵⁶

Dan juga wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Subaidah Lubis mengatakan masih banyak siswa belum memiliki rasa hormat seperti sering berbohong mengenai tugas sekolah sering terlambat ketika apel pagi.

Dapat disimpulkan bahwa Pembinaan kecerdasan emosional wajib memberikan dorongan terhadap peserta didik agar peserta didik dapat belajar dengan semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

c. Dalam membina kecerdasan emosional siswa

Dalam membina kecerdasan emosional siswa adalah salah satu proses memberikan bimbingan ataupun nasehat kepada siswa, serta memberikan contoh yang baik khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus mampu memberikan dorongan atau bimbingan dan nasehat kepada siswanya,serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswanya dan guru harus mengajarkan kejujuran dan integritas, mengajarkan memecahkan masalah, dan memberikan bimbingan kepada

⁵⁶Hasil *Observasi* di SMP Negeri 1 Panyabungan, Kamis 12Maret 2022.

siswa terutama siswa yang bermasalah, memberikan motivasi dan penguatan positif, membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nur Habibah ia mengatakan:

“Saat pembelajaran berlangsung guru menjejarkan materi dengan mendalam, bukan hanya materi buku saja yang diajarkannya tetapi ada juga materi tambahan yang di ajarkan guru saat pembelajaran berlangsung sehingga mudah mengerti dan paham saat pembelajaran berlangsung. Gurunya membagi waktu dan disiplin, dan kami disuruh mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan gurupun mengulangi pelajaran yang sulit dimengerti.⁵⁷

Dan juga hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Katerina Sianggur ia mengatakan:

“Setiap siswa saya selalu memberikan tugas di rumah agar siswanya lebih giat belajar dan membaca memberikan tugas kelompok agar tidak ada kata malas dalam mengikuti pembelajaran, setiap siswa yang tidak mengikuti pelajaran, saya sebagai guru pendidikan agama Islam memberika hukuman kepada siswa-siswa yang bermalasan dalam mengikuti pelajaran ini, seperti hukuman membersihkan toilet sampe habis waktu pelajaran Memberikan arahan bimbingan dan nasehat kepada siswanya, serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswanya, seperti menjejarkan kejujuran dan integrasi Setiap siswa saya selalu memberikan tugas di rumah agar siswanya lebih giat belajar dan membaca, memberikan tugas kelompok agar tidak ada kata malas dalam mengikuti pembelajarannya.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa keadaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten

⁵⁷Nur Habibah, Siswa Kelas VIII¹, *Wawancara* di SMP Negeri 1Panyabungan, Jum'at 13 Mei 2022.

⁵⁸Katerina Sianggur, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan, Sabtu 14 Mei 2022.

Mandailing Natal masih belum dikatakan baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan seperti, masih banyak yang melanggar peraturan dan masih banyak yang tidak mengikuti pembelajaran berlangsung seperti masih banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sebagainya. Dalam hal ini guru harus memberikan arahan sehingga siswa tidak mengulang kesalahan lagi.⁵⁹

Dalam hal ini, siswa-siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini perlu diberikan pengawasan yang ketat dari orang tua dan guru, agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan, seperti memberikan dorongan, motivasi mencerahkan hal-hal yang positif mensufort atau mendukung hal-hal yang baik sehingga siswanya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran ini.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Alfi Angraini, ia mengatakan:

“memahami hasil pembelajaran siswa kurang konsisten jadi guru harus membuat siswa-siswanya lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran seperti les tambahan atau memberikan tugas kelompok”.⁶⁰

Dapat disimpulkan apabila siswa yang tidak mengikuti pelajaran berlangsung maka guru wajib memberikan hukuman bagi siswa yang suka bolos, seorang guru harus membina akhlak siswa sehingga siswa tersebut paham dalam mengikuti pada waktu pelajaran dimualai guru harus mampu

⁵⁹Hasil *Observasi*, di SMP Negeri 1Panyabungan, Selasa 17 Mei 2022.

⁶⁰Alfi Angraini, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan, Rabu 18 Maei 2022.

memberikan arahan bimbingan dan motivasi terhadap siswa-siswa yang nakal yang tidak mengikuti pelajaran berlangsung. Dan setiap yang melanggar peraturan yang diberikan guru maka akan ada peraturannya seperti hukuman skorsing selama 1 minggu lebih yang tidak menaati peraturan tersebut. Siswa harus menaati peraturan-peraturan yang diberikan guru sehingga tidak ada yang bolos dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

Wawancara dengan siswa yang bernama Melisa Akhairani ia mengatakan:

“hambatan yang saya alami dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam seperti ada sebagian guru setiap menjelaskan kebanyakan menggunakan metode ajar dengan cara menulis, tidak dengan cara pemaparan materi atau dengan cara menerangkan secara langsung kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan”.⁶¹

Wawancara dengan siswa yang bernama Desi Lubis ia mengatakan

kendala yang dihadapi saat membina kecerdasan emosional yaitu jika suasana kelas yang kurang mendukung baik dari segi kebersihan, kenyamanan kelas dan teman-temannya yang ribut d dalam kelas.⁶²

Dari hasil observasi bahwa memang siswa belum menerapkan kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal seperti kurangi emosi negatif, berlatih tetap tenang dan mengatasi stres, dan kemampuan untuk bangkit dari kesulitan. Maka dari itu guru Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri

⁶¹Melisa Akhairani, Siswa Kelas IX¹. *Wawancara* di SMP Negeri 1Panyabungan, Kamis 19Mei 2022.

⁶² Desi Lubis , Siswa Kelas IX¹. *Wawancara* di SMP Negeri 1Panyabungan, Kamis 19 Mei 2022

1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ingin meningkatkan atau mengarahkan siswa-siswanya ke arah yang benar sehingga proses pembelajaran bisa di laksanakan dengan baik dan benar, cara yang dilakukan seorang guru terhadap siswanya yaitu memberikan nasehat dorongan dan motivasi sehingga siswanya tetap semangat dan bisa mengatasi stres ataupun bisa bangkit kembali dalam mengikuti pembelajaran.⁶³

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Indah ia mengatakan:

“faktor yang mendorong itu seperti faktor mengendali emosi jadi guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi arahan dan dukungan untuk kami jika salah satu dari kami yang emosinya tidak terkendalikan maka guru pendidikan agama Islam akan memberikan arahan untuk kami.”⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal gurunya harus mampu memberikan motivasi dukungan dan arahan kepada siswa-siswinya sehingga dengan arahan atau dukungan itu bisa bisa terlaksana dengan baik.

Wawancara dengan siswa yang bernama Nur Wanda Nisa ia mengatakan:

“Kurangnya semangat untuk belajar, kurangnya minat membaca di karenakan buku paket hanya 1 orang berdua bangku siswa terlalu jauh dari papan tulis sehingga siswa malas belajar saat pembelajaran berlangsung Mengatasi stres dan emosi saat menghadapi ujian.”⁶⁵

⁶³Hasil *Observasi* di SMP Negeri 1 Panyabungan, Jum'at 20 Mei 2022.

⁶⁴Indah, Siswa Kelas IX², *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan, Sabtu 21 Mei 2022.

⁶⁵Nur Wanda Nisa, Siswa Kelas IX¹, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan, Senin 23 Mei 2022.

Dari hasil observasi bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal siswa mengatakan fasilitas sekolah harus lengkap seperti buku paket sehingga pembelajaran aktif sesuai dengan keinginan, guru juga harus bisa mengarahkan siswa-siswanya ke jalan yang benar dan mampu memberikan dorongan. Guru pendidikan agama Islam diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswanya, guru juga harus mendukung atau mengokohkan karakter dirinya dalam membangun karakter para siswanya. Dan guru pendidikan agama Islam mampu mengapresiasi usaha siswa tanpa selalu membandingkan dengan nilai yang didapatkan. Misalnya dengan memberikan pujian bagi siswa datang awal, rajin mengerjakan tugas, atau sikap baik selama disekolah. Dengan membiasakan hal kecil seperti itu, siswapun akan dapat mengapresiasi diri atas usaha yang telah terbangun karakter yang terus mau belajar dan memperbaiki diri untuk lebih baik.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.⁶⁶

Dalam pengelompokan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan Emosional siswa adalah untuk suatu pengelompokan dengan berbagai jenis seperti mampu memberikan motivasi, dorongan dan arahan terhadap peserta didik sehingga siswa diarahkan ke jalan yang lebih

⁶⁶Hasil *Observasi* di SMP Negeri 1Panyabungan, Selasa 24Mei 2022

baik guru pendidikan agama Islam juga harus mampu mencapai tujuan sebagai profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan biologis

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Khalijah ia mengatakan:

“Caranya yaitu mengajarkan kejujuran dan integritas, memberikan nasehat dan mengajarkan memecahkan masalah, seperti masalah apa saja yang membuat dirinya terganggu dalam proses pembelajaran berlangsung, memberikan dorongan dan motivasi sehingga siswa tetap semangat dan bisa mengatasi stres ataupun bisa bangkit kembali⁶⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar bahwa jika ada siswa yang melanggar peraturan dan belum mengamalkannya maka guru pendidikan agama Islam akan memberikan sanksi dengan melakukan panggilan orang tua terhadap siswa dan menyampaikan apa masalah yang diperbuat anak selama di sekolah, sehingga nantinya anak tersebut bisa diatasi masalah yang dihadapinya dan guru pendidikan agama Islam bisa memberikan solusi kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan tersebut.

⁶⁷Khalijah, *Wawancara* Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1Panyabungan, Rabu 25 Mei 2022

Dan juga ketika guru melakukan proses pembinaan dan tetapi ada diantara siswa yang ribut atau tidak mendengarkan maka guru akan memberikan hukuman.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Maimunah ia mengatakan:

“akan diberikan sanksi, nasehat, bimbingan serta arahan”.⁶⁸

Dari hasil observasi bahwa sanksi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam yaitu akan diberdirikan selama proses pembinaan akhlak tersebut selesai, setelah itu akan diberikan nasehat serta arahan agar tidak mengulangi kesalahan yang diperbuatnya.⁶⁹

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Subaidah Lubis, ia mengatakan:

“Menurut saya apabila ada siswa yang sedang emosi maka guru pendidikan agama Islam harus melakukan pembinaan yang baik sehingga guru tersebut bisa meredakan emosi siswa serta guru pendidikan agama Islam harus mampu meberikan dorongan dan arahan serta motivasi dan mengajarkan mengendalikan diri sehingga dapat berprilaku baik kepada siswa yang lain.”⁷⁰

Dibenarkan oleh siswa yang bernama Erisah ia mengatakan:“ jika ada salah satu siswa yang bermasalah di kelas maka guru pendidikan agama islam akan terus mengontrol setiap hari jika tidak di kontrol guru pendidikan gama islamnya maka siswa-siswanya akan akan berperangi atau bertingkah tidak sewajarnya seperti tidur di kelas main game kk dan juga yang selalu

⁶⁸Maimunah, Siswa Kelas IX¹, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan, Kamis 26 Mei 2022.

⁶⁹Hasil *Observasi* di SMP Negeri 1 Panyabungan, Kamis 26 Mei 2022.

⁷⁰Subaidah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan, Senin 16 Mei 2022

ada berantam di kelas. Maka dari itu setiap hari guru pendidikan agama islamnya selalu memberikan tugas untuk kami jika tidak maka kami akan bermalas-malasan.⁷¹

Dari hasil observasi bahwa guru pendidikan agama islam akan memantau kemampuan siswa, mengenali emosi, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.⁷²

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah upaya guru pendidikan Ssiswa dengan pendekatan misalnya guru pendidikan agama islam mengajarkan kepada siswa bagaimana menyelesaikan suatu persoalan atau mengatakan benar dan salahnya suatu jawaban guru cenderung mendorong siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan dan kritis dalam menyikapi berbagai opsi jawaban yang ada dan menuntut siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat mengembangkan potensi individu.

Kemudian analisis selanjutnya ialah tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja yang terlibat dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa, guru harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, membantu anak mengenali emosi, membangun empati anak, membiasakan anak bekerja sama, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mengembangkan rasa

⁷¹ Erisah, Siswa Kelas VIII¹, *Wawancara* di SMP Negeri 1Panyabungan, Senin 16 Mei 2022

⁷² Hasil *Observasi* di SMP Negeri 1Panyabungan, Senin 16 Mei 2022

percaya diri, tetapi orang tua juga terlibat dalam hal ini, karena yang pertama mendidik anak ialah orang tua di dalam keluarganya, sementara di lingkungan sekolah yang mendidik adalah guru. Dalam hal ini sebagai guru harus mengajarkan memahami, menggunakan, dan mengelola emosi, karna dengan mengajarkan itu maka siswa akan membantu untuk membangun hubungan yang kuat, membuat keputusan, dan menghadapi situasi sulit. Oleh karena itu guru harus mencerminkan akhlak yang baik terhadap siswanya karena guru sangat besar pengaruhnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun adalah masalah kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang telah terdapat dalam pedoman wawancara, yaitu informan dapat bersikap jujur, dan juga masalahnya informan yang sulit diminta untuk wawancara karena takut, sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.

Peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya motivasi yang diberikan untuk peneliti maka dari itu peneliti penuh berterima kasih sebanyak-banyaknya untuk pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing peneliti sampai saat

ini, dan juga berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari peneliti ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Guru Pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan emosional siswa dengan pendekatan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan emosional siswa yang sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa dan membangun yang baik dengan peserta didik, menciptakan suasana menyenangkan serta melakukan kegiatan rutin. Seperti:

1. Membiasakan bersikap sopan santun.
2. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
3. Membiasakan menghargai pendapat orang lain.
4. Membiasakan menolong atau membantu orang lain.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebagai kemampuan untuk memotivasi diri, bertahan dalam menghadapi frustrasi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal harus memiliki pendidik/guru yang berkualitas dalam menciptakan dan mengembangkan interaksi dengan peserta didik, memotivasi diri, bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan dalam kesenangan, mengatur suasana

hati agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati yang efektif dan efisien..

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Faktor pendukungnya mendekatkan diri kepada Allah SWT meskipun tidak semua guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini beragama Islam, dan dengan menyediakan sarana prasarana yang mendukung proses pembinaan kecerdasan emosional siswa. Faktor pengembangannya yaitu hambatan yang saya alami dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam seperti ada sebagian guru setiap menjelaskan kebanyakan menggunakan metode ajar dengan cara menulis, tidak dengan cara pemaparan materi atau dengan cara menerangkan secara langsung kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama islam agar dapat memberikan pengajaran perbaikan (remedial), memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
2. Untuk siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal agar lebih menerapkan upaya guru

Pendidikan Agama Islam untuk menjalankan pembelajaran dengan giat dan sungguh-sungguh, dan melaksanakan pengajaran dengan baik dan terus berinovasi untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan efektif, dan orang tua juga harus mendukung anak agar memfasilitas minat dan bakat anaknya.

3. Kepada guru pendidikan agama Islam jangan bosan untuk selalu membimbing, memberikan motivasi dan memberikan arahan terhadap siswa dan memberikan dorongan agar siswa lebih giat belajar dan semangat untuk mengikuti pembelajaran berlangsung dan guru pendidikan agama islam harus membuat pelajaran yang akan dipelajari agar lebih menarik perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 2018).
- Ahmad Dahlan, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: 2013).
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016).
- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2011).
- Al-Rasyid, *Pendidikan Psikologi Islami*, (Bandung: Rineka Cipta, 2007).
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spritual Quotiens*, (Jakarta: Arga, 2005).
- Asfiati, *Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Krikulum Nasional*, *Forum Pedagogik* Vol. 08 No. 02 Juli 2016.
- _____, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- _____, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2012).
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020).
- <http://jurnalnasional.ump.ac.idupaya> guru pendidikan agama dalam membina kecerdasan emosional siswadengan pendekatan humanistik volume1, No.1, february, 2020:1-11
- Johan Gottman, Joan Declaire, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).
- Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Jakarta: Laznah Pentashih Al-Qur'an, 2015).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000).

- M. Fakhurrozi, ‘Kecerdasan Emosional pada Remaja Pelaku Tawuran’ *Jurnal Kecerdasan Emosional*. (26 Maret 2011).
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amaz, 2015).
- Melisa Akhairani, Siswa Kelas IX¹, *Wawancara* di SMP Negeri 1Panyabungan, Kamis 19Mei 2022.
- Mohammad Thoha, *Aktualisasi nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Manajemen sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi* (IAIN Madura 2020), hlm. 7, <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/127>.
- Muhammad Asroi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014).
- Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2017).
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Rubik Pelita. ‘Kecerdasan Emosional Anak Penting di Kembangkan (Agama dan Pendidikan)’ dari <http://www.pelita.co.id/baca.php?id=16965>. 28 September 2016
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Spearman dan Jones. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).
- Sriwati Bukit, *Kecerdasan Dan Gaya Belajar*, (Medan: Larispa Indonesia, 2015).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Syafaruddin dan Irwan, *Mnajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Kuantum Teaching, 2005).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).
- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didikan dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Pustaka 1998).

Wahmujt, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet 2 (Bandung : PT, Kencana, 2008).

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999).

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1992).

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 1994).

Zulkifli Rusby, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Media Sosial, *Jurnal Pendidikan agama islam* , Vol. 06 No. 12, Januari 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Karin wahyu sembiring
NIM : 1720100076
Tempat/tanggal Lahir : Panyabungan 18 november 1998
e-mail/No. Hp : 081269594210
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 Orang
Alamat : Panyabungan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm Junaidi
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Dahlia
Pekerjaan : Wirasuasta
Alamat : Panyabungan

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Impres
SLTP : MTS Negeri Panyabungan
SLTA : MAN Panyabungan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

NO	URAIAN	INTERPRETASI
1	<p>Kepala Sekolah</p> <p>a. Bagaimanakah fasilitas di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</p> <p>b. Berapa jumlah guru keseluruhan di SMP Negeri 1 Panyabungan</p> <p>c. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas</p>	<p>a. Sarana dan Prasarana cukup memadai.</p> <p>b. Jumlah dari keseluruhan guru baik dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan berjumlah 51 orang.</p> <p>c. Jumlah setiap siswa dikelas adalah kelas VII 1, 2, 3 dan kelas VII sebanyak 32 orang. Kelas VIII 1, 2, 3 dan kelas VIII sebanyak 35 orang. Kelas X 1, 2, 3 dan kelas X sebanyak 35 orang.</p>
2	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>a. Bagaimanakah Bapak/ibu menyikapi kemarahan siswa dalam membina kecerdasan emosional siswa?</p> <p>b. Bagaimana rasa empati Bapak/ibu dalam membina kecerdasan emosional siswa?</p> <p>c. Apakah siswa selalu bersikap hormat kepada Bapak/ibu dalam membina kecerdasan emosional siswa?</p> <p>d. Bagaiamanakah Bapak/ibu memecahkan masalah antarpribadi siswa dalam membina kecerdasan emosional?</p> <p>e. Bagaimana cara Bapak/ibu</p>	<p>a. Hasil observasi yang dilakukan peneliti Memberikan motivasi dan arahan.</p> <p>b. Hasil observasi yang dilakukan peneliti Dapat menanamkan nilai-nilai positif dan mendukung atau mengkokohkan dan membangun karakter para siswanya.</p> <p>c. Hasil observasi yang dilakukan peneliti Guru mengatakan bahwa siswa belum memiliki rasa hormat seperti sering berbohong mengenai tugas sekolah.</p> <p>d. Hasil observasi yang dilakukan</p>

	<p>mencontohkan kepribadian siswa dalam membina kecerdasan emosional?</p> <p>f. Bagaimanakah Bapak/ibu melakukan diskusi saat membina kecerdasan emosional?</p>	<p>peneliti Memberikan nasehat dorongan dan motivasi sehingga siswa tetap semangat dan bisa mengatasi stres ataupun bisa bangkit kembali.</p> <p>e. Hasil observasi yang dilakukan peneliti Memberikan arahan bimbingan dan nasehat kepada siswanya, serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswanya, seperti menjejakkan kejujuran dan integrasi.</p> <p>f. Hasil observasi yang dilakukan peneliti Memberikan tugas kerja kelompok sehingga siswa lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.</p>
3	<p>Siswa/I</p> <p>a. Bagaimana pendapat siswa terhadap guru pendidikan agama Islam</p> <p>b. Bagaimana sikap siswa saat mengalami kecerdasan emosional belajar?</p> <p>c. Apa saja faktor yang mendorong siswa dalam membina kecerdasan emosional belajar?</p>	<p>a. Hasil observasi yang dilakukan peneliti Bahwa sebagian siswa menyukai pendidikan agama Islam sedangkan sebagian siswa lainnya tidak menyukai pendidikan agama Islam.</p> <p>b. Hasil observasi yang dilakukan peneliti Mengatasi stres dan emosi saat menghadapi ujian.</p> <p>c. Hasil observasi yang dilakukan peneliti Seperti relasi siswa dengan siswa, disiplin, dorongan guru, ajakan teman seklah memberikan</p>

	<p>d. Apa saja hambatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam?</p> <p>e. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam membina kecerdasan emosional siswa?</p>	<p>motivasi atau nasehat kepada siswanya dan memberikan dukungan agar siswa lebih giat belajar.</p> <p>d. Hasil observasi yang dilakukan peneliti Kesulitan dalam memahami materi menjumpai guru yang selalu mengasih tugas menumpuk tetapi saat penjelasan materi tidak jelas dan akhirnya banyak siswa yang mengeluh, alat tulis kurang memadai contohnya buku paket satu buku untuk dua orang.</p> <p>e. Hasil observasi yang dilakukan peneliti Kurangnya fokus pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, dapat terjadi jika suasana kelas yang kurang mendukung baik dari segi kebersihan, kenyamanan kelas dan teman-temannya yang ribut di dalam kelas.</p>
--	---	---

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

NO	URAIAN	INTERPRETASI
1	<p>Kepala Sekolah</p> <p>d. Bagaimanakah fasilitas di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?</p> <p>e. Berapa jumlah guru keseluruhan di SMP Negeri 1 Panyabungan</p> <p>f. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas</p>	<p>d. Srana dan Prasarana cukup memadai.</p> <p>e. Jumlah dari keseluruhan guru baik dari tingkat aliyah dan tsanawiyah berjumlah 51 orang.</p> <p>f. Jumlah setiap siswa dikelas adalah kelas VII 1, 2, 3 dan kelas VII sebanyak 32 orang. Kelas VIII 1, 2, 3 dan kelas VIII sebanyak 35 orang. Kelas X 1, 2, 3 dan kelas X sebanyak 35 orang.</p>
2	<p>Guru PAI</p> <p>g. Bagaimanakah Bapak/ibu menyikapi kemarahan siswa dalam membina kecerdasan emosional siswa?</p> <p>h. Bagaimana rasa empati Bapak/ibu dalam membina kecerdasan emosional siswa?</p> <p>i. Apakah siswa selalu bersikap hormat kepada Bapak/ibu dalam membina kecerdasan emosional siswa?</p>	<p>g. diberikan sanksi, nasehat, bimbingan serta arahan.</p> <p>h. Dapat menanamkan nilai-nilai positif dan mendukung atau mengkokohkan dan membangun karakter para siswanya.</p> <p>i. Guru mengatakan bahwa siswa belum memiliki rasa hormat seperti sering berbohong mengenai tugas sekolah sering</p>

	<p>j. Bagaiamanakah Bapak/ibu memecahkan masalah antara pribadi siswa dalam membina kecerdasan emosional?</p> <p>k. Bagaimana cara Bapak/ibu mencontohkan kepribadian siswa dalam membina kecerdasan emosional?</p> <p>l. Bagaiamanakah Bapak/ibu melakukan diskusi saat membina kecerdasan emosional?</p>	<p>terlambat ketika apel pagi.</p> <p>j. mengajarkan kejujuran dan integritas, memberikan nasehat dan mengajarkan memecahkan masalah, seperti masalah apa saja yang membuat dirinya terganggu dalam proses pembelajaran berlangsung Memberikan dorongan dan motivasi sehingga siswa tetap semangat dan bisa mengatasi stres ataupun bisa bangkit kembali.</p> <p>k. Memberikan arahan bimbingan dan nasehat kepada siswanya, serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswanya, seperti menjejakkan kejujuran dan integrasi Setiap siswa saya selalu memberikan tugas di rumah agar siswanya lebih giat belajar dan membaca, memberikan tugas kelompok agar tidak ada kata malas dalam mengikuti pembelajaran, setiap siswa yang tidak mengikuti pelajaran, saya sebagai guru pendidikan agama Islam memberika hukuman kepada siswa-siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pelajaran ini, seperti hukuman membersihkan toilet sampe habis waktu pelajaran saya</p>
--	--	---

		<p>1. Memberikan tugas kerja kelompok sehingga siswa lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.</p>
<p>3</p>	<p>Siswa/I</p> <p>f. Bagaimana pendapat siswa terhadap guru pendidikan agama Islam</p> <p>g. Bagaimana sikap siswa saat mengalami kecerdasan emosional belajar?</p> <p>C. Apa saja faktor yang mendorong siswa dalam membina kecerdasan emosional belajar?</p> <p>g. Apa saja hambatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam?</p>	<p>f. Bahwa sebagian siswa menyukai pendidikan agama Islam sedangkan sebagian siswa lainnya tidak menyukai pendidikan agama Islam.</p> <p>g. Mengatasi stres dan emosi saat menghadapi ujian.</p> <p>h. Seperti relasi siswa dengan siswa, disiplin, dorongan guru, ajakan teman sekolah memberikan motivasi atau nasehat kepada siswanya dan memberikan dukungan agar siswa lebih giat belajar.</p> <p>i. hambatan yang saya alami dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam seperti ada sebagian guru setiap menjelaskan kebanyakan menggunakan metode ajar dengan cara menulis, tidak dengan cara pemaparan materi atau dengan cara menerangkan secara langsung kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kebanyakan buku mata pelajaran masih kurang dan alat tulis kurang memadai sehingga siswa-siswa kurang menarik dalam</p>

	<p>h. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam membina kecerdasan emosional siswa?</p>	<p>mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>j. Jika suasana kelas yang kurang mendukung baik dari segi kebersihan, kenyamanan kelas dan teman-temannya yang ribut di dalam kelas..</p>
--	--	---

DOKUMENTASI





